

ANALISIS MAKNA DAN PEMBAGIAN PENGGUNAAN ADVERBIA

“*TAIHEN* DAN *TOTEMO*” DALAM KALIMAT BAHASA JEPANG

日本語文における副詞「大変」および「とても」の意味使い分けの解析

LAPORAN AKHIR

Diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar

Ahli Madya Sastra

Oleh:

Abdul Reza Maumina

110915004

PROGRAM STUDI BAHASA JEPANG



UNIVERSITAS SAM RATULANGI

FAKULTAS ILMU BUDAYA

MANADO

2014

I. ABSTRAK

本研究は日本語文における副詞「大変」および「とても」に集中する。この副詞はインドネシアに翻訳すると同じ意味だが、使い分けが大変違うから、日本語学習者にとってはすごく難しいことで、文を作るときよく間違ってしまう可能性が高い。そこでこのテーマを選んで、研究することにした。本研究は日本語の「大変」および「とても」と言う副詞の意味、用法、使い分け、に關することを明らかにすることを目的とする。データを集める方法は教科書に載せている例文を集めて、それからデスクリプションの理論に基づいて分析する。

分析の結果は「大変」と言う副詞は先ず、程度がはなはだしいことを表す。ややかたい表現で話しことばでは「とても」「すごく」のほうがよく使われる。次に普通ではない、意外なものごとに対して使う。プラス評価にもマイナス評価にも使われる。それから、程度がはなはだしいことを誇張する様子を表す。程度がはなはだしいことを誇張的に表し、話者の慨嘆、驚き、感動、丁重などの暗示がこもる。この「たいへん」は「とても」「ひじょうに」「たいそう」が似ているが、「とても」はかなりれせいな表現で、誇張を暗示はない。「ひじょうに」はややかたい表現で、公式の発言などによく用いられる。「たいそう」はやや古風な表現だ。

ところが「とても」と言う副詞は先ず、決まった言い方を伴う副詞。否定を伴う言い方。どうしても無理だという気持ち。次に後ろに打消しや否定の表現を伴って、可能性がまったくない様子を表す。ややマイナスイメージの語。

なお、この研究の成果が日本語教育現場に多少なりとも役立てばと思っている。

II. PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Bahasa merupakan alat yang sangat penting dalam berinteraksi. Melalui bahasa, (baik itu bahasa lisan, tulisan maupun isyarat) orang akan melakukan suatu komunikasi dan kontak sosial. Pada hakikatnya, manusia menggunakan bahasa untuk menyampaikan ide, pikiran dan keinginan kepada orang lain baik secara lisan maupun tulisan.

Kokugo adalah (1) Bahasa yang dijadikan bahasa yang umum di suatu negara, bahasa resmi negara tersebut, (2) Istilah lain untuk *nihongo*, (3) bahasa Jepang asli, *Wago*, Yamato Kotoba, (4) Singkatan kata *kokugoka* (Shinmura, 1998:936). Sedangkan *nihongo* adalah bahasa Jepang, bahasa nasional negara Jepang. Dalam aspek kosakata dan huruf mendapat pengaruh dari bahasa Cina. Ciri-cirinya antara lain memiliki silabel terbuka, mempunyai struktur yang menempatkan verba di akhir kalimat, memiliki ragam bahasa hormat dan sebagainya (Shinmura, 1998:2039).

Bahasa Jepang memiliki berbagai macam kelas kata. Kosakata dalam Bahasa Jepang diklasifikasikan ke dalam 10 kelompok kelas kata yaitu *doushi* (動詞) ‘verba’, *i-keiyoushi* (い形容詞) ‘adjektiva-I’, *na-keiyoushi* (な形容詞) ‘adjektiva-na’, *meishi* (名詞) ‘nomina’, *rentaishi* (連体詞) ‘prenomina’, *fukushi* (副詞) ‘adverbia’, *kandooshi* (感動詞) ‘interjeksi’, *setsuzokushi* (接續詞) ‘konjugasi’, *jodooshi* (助動詞) ‘verba bantu’, *joshi*

(助詞) ‘partikel’ (Sudjianto, 2004:15).

Fukushi dalam bahasa Indonesia disebut kata keterangan. *Fukushi* adalah kata-kata yang digunakan untuk menerangkan *yougen* (verba, adjektiva-i dan adjektiva-na) tidak dapat menjadi subjek dan tidak mengenal konjugasi atau deklansi (Bunkacho dalam Sudjianto, 2004:72).

Fukushi juga berpengaruh terhadap pembentukan kalimat. Misalnya, *fukushi mettani* yang diikuti bentuk negatif (*nai/masen*). Dengan demikian, *fukushi* juga berperan sebagai pembentuk akhir dari sebuah kalimat. Bukan hanya hal-hal demikian, tapi ada juga beberapa *fukushi* yang hampir sama (bersinonim), tetapi pemakaiannya berbeda. Bagi pembelajar bahasa Jepang, hal ini dapat membingungkan karena tidak semua adverbial yang bersinonim dapat saling dipertukarkan posisinya dalam sebuah kalimat. Salah satu adverbial yang bermakna sinonim adalah adverbial (*fukushi*) *taihen* dan *totemo*. Makna yang sama tetapi memiliki nuansa yang berbeda di dalam kalimat berkaitan dengan relasi makna. Relasi makna adalah hubungan semantik yang terdapat antara satuan bahasa yang satu dengan bahasa yang lainnya. Jika suatu relasi makna terdapat dalam beberapa kata, maka kata-kata tersebut dapat digolongkan ke dalam satu medan makna yang sama atau yang disebut sinonim.

B. RUMUSAN MASALAH

Untuk membahas masalah dari kedua *fukushi* tersebut, maka dibuat suatu rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana makna dan fungsi dari Adverbial (*fukushi*) *taihen* dalam kalimat bahasa Jepang?
2. Bagaimana makna dan fungsi dari Adverbial (*fukushi*) *totemo* dalam kalimat bahasa Jepang?
3. Bagaimana persamaan dan perbedaan antara Adverbial (*fukushi*) *taihen* dan *totemo* dalam kalimat bahasa Jepang.

C. TUJUAN PENULISAN

Berdasarkan permasalahan yang ada, tujuan dari penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan makna dan fungsi *fukushi taihen* dalam kalimat bahasa Jepang.
2. Mendeskripsikan makna dan fungsi *fukushi totemo* dalam kalimat bahasa Jepang.
3. Mendeskripsikan kedudukan antara *fukushi taihen* dan *totemo* dalam kalimat bahasa Jepang.

D. MANFAAT PENULISAN

Manfaat penulisan ini antara lain sebagai berikut:

1. Dapat mengetahui lebih mendalam mengenai arti dan fungsi *fukushi taihen* dan *totemo* dalam bahasa Jepang.
2. Memudahkan pembaca dalam pembelajaran dan pemahaman di bidang linguistik terutama semantik untuk meningkatkan proses pembelajaran bahasa Jepang.
3. Sebagai bahan informasi bagi peneliti yang lain untuk lebih mengembangkan penelitian ini.

E. LANDASAN TEORI

Dalam penelitian ini, penulis memakai teori *hinshi*. Istilah Sintaksis dalam bahasa Jepang disebut dengan *togoran*. Sintaksis adalah cabang linguistik yang mengkaji tentang struktur dan unsur-unsur pembentuk kalimat (Sutedi, 2003: 61). Kalimat bahasa Jepang terbentuk dari perpaduan beberapa jenis kata (*hinshi*) yang disusun berdasarkan pada aturan gramatikalnya (Sutedi, 2003:70).

Menurut Masuoka dan Takubo (1993:4), bahasa merupakan materi dari kalimat dan berfungsi tetap dalam membangun kalimat. Hal yang membagi jenis kata berdasarkan perbedaan fungsi inilah yang disebut *hinshi*.

F. METODOLOGI

Dalam sebuah penelitian diperlukan sebuah metode yang tepat agar hasil penelitian dapat mencapai tujuan penelitian secara maksimal. Metode yang digunakan dalam penulisan laporan akhir ini adalah metode deskriptif analisis. Metode deskriptif analisis adalah metode dengan cara membahas dan menjelaskan suatu masalah dengan mengklarifikasikan serta memberi penjelasan sesuai dengan data yang telah terkumpul (Moleong, 2006:24).

Penelitian deskriptif mengumpulkan data-data yang diperoleh melalui metode kepustakaan atau dokumentasi. Dalam hal ini mengumpulkan buku-buku dan data-data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti, terutama buku-buku dan data-data yang berhubungan dengan linguistik bahasa Jepang.

G. TINJAUAN PUSTAKA

A. Adverbia (*Fukushi*) dalam bahasa Jepang

Adverbia dalam bahasa Indonesia disebut dengan kata keterangan. Secara umum, adverbia merupakan kata yang digunakan untuk menerangkan kata yang lain, seperti kata kerja, kata sifat, kata benda maupun kata keterangan itu sendiri. Seperti yang telah disebutkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa adverbia adalah kata yang memberikan keterangan

pada verba, adjektiva, nomina atau kalimat. Sedangkan Kridalaksana (1993:2) menjelaskan bahwa adverbial merupakan kata yang digunakan untuk menerangkan verba, adjektiva atau adverbial yang lain. Contohnya:

わたしは**かならず**いきます。

Watashi wakanarazu ikimasu.

Saya **pasti** akan pergi.

B. Jenis-Jenis Adverbial (*Fukushi*)

1. *Jootai no Fukushi*

Secara umum, *jootai no fukushi* diartikan sebagai *fukushi* yang menerangkan keadaan dari kata kerja. Hal ini disampaikan Isami (1986:146) dalam buku Sudjianto (2007:166) yang menyatakan bahwa *jootai no fukushi* merupakan *fukushi* yang sering digunakan untuk menerangkan verba dan secara jelas menerangkan keadaan pekerjaan atau perbuatan tersebut. Fungsi utama *jootai no fukushi* adalah menerangkan kata kerja atau perbuatan dari sesuatu.

2. *Teido no Fukushi*

Secara umum, *teido no fukushi* sering dipahami sebagai *fukushi* yang menerangkan tingkatan atau derajat suatu keadaan. Hal ini dijelaskan oleh Murakami Motojiro dalam buku Sudjianto (2007:166) yang menyatakan bahwa *teido no fukushi* adalah *fukushi* yang menerangkan *yoogen* (verba, adjektiva-i, adjektiva-na), menyatakan standar (batas, tingkat, derajat) suatu keadaan atau perbuatan. Pada dasarnya kata-kata yang diterangkan oleh *teido no fukushi* adalah adjektiva-i dan adjektiva-na. Fungsi utama *teido no fukushi* adalah menerangkan tingkat, taraf, kualitas atau derajat keadaan *yoogen* (verba, adjektiva-i, adjektiva-na) yang ada pada bagian berikutnya.

3. *Chinjutsu no Fukushi/Jojutsu no Fukushi*

Chinjutsu no fukushi adalah *fukushi* yang tidak hanya menerangkan predikat saja, tetapi berhubungan dengan seluruh kalimat, disebut juga *jojutsu no fukushi* atau *koo'o no fukushi* (Sudjianto:168). Fungsi utama *chinjutsu no fukushi* adalah menerangkan suatu pernyataan dalam predikat secara khusus.

C. Fungsi Adverbial (*Fukushi*)

Fungsi Adverbial (*fukushi*) yaitu digunakan untuk menerangkan kata yang ada di depannya, yaitu verba, adjektiva, nomina dan adverbial yang lain.

III. PEMBAHASAN

A. Makna dan Fungsi Adverbia *Taihen*

Menurut Naoko Chino dkk (1987:18) adverbia *taihen* adalah 程度および数量を表す副詞。強調を表す言い方。

Teido oyobi suuryou wo arawasu fukushi. Kyouchou wo arawasu iikata.

Adverbia yang menyatakan kuantitas dan derajat. Ucapan yang mengungkapkan penekanan terhadap suatu kondisi. Contoh:

毎日たいへん暑い日が続いておりますが、お元気でいらっしゃいますか。

Mainichi taihen atsui hi ga tsuzuite orimasu ga, ogenki de irasshaimasuka.

Setiap hari cuaca yang **sangat** panas terus berlangsung, tapi bagaimanakah kabar Anda?

Menurut Yuriko Sunagawa (1998:184) *taihen* memiliki tiga jenis, yaitu:

1. *Taihen*(たいへん)

Contoh:

あの先生にはたいへんお世話になりました。

Ano sensei ni wa taihen o-sewa ni narimashita.

Saya **sangat** berterima kasih pada guru itu atas bantuannya.

Dari contoh tersebut, *taihen* mempunyai pengertian yaitu : 程度がはなだしいことを表す。ややかたい表現で話しことばでは「とても」「すごく」のほうがよく使われる。

Teido ga hanadashii kotowo arawasu. Yaya katai hyougen de, hanashi kotoba de wa (totemo) (sugoku) no hou ga yoku tsukawareru.

Mengungkapkan suatu hal yang derajatnya menyolok atau besar. Digunakan dalam ungkapan yang sungguh-sungguh, di dalam percakapan *totemo* dan *sugoku* yang lebih sering digunakan.

2. *Taihen da*(たいへんだ)

Contoh:

たいへんだ、買い物に行く途中でお金を落としてしまった。

Taihen da, kaimono ni iku tochuu de okane wo otoshite shimatta.

Sangat menyusahkan, saya menjatuhkan uang dalam perjalanan pergi berbelanja.

Dari contoh tersebut, ***taihen da*** mempunyai pengertian yaitu :
普通ではないこと、意外なことに対して、驚き、同情、感慨などを表す。

Futsuu dewa nai koto, igaina koto ni taishite, odoroki, doujou kangai nado wo arawasu.

Mengungkapkan rasa haru, simpati, keterkejutan dan sebagainya terhadap hal-hal yang diluar dugaan dan hal-hal yang tidak biasa.

3. ***Taihen na + N*** (たいへんな + ん)

Contoh:

きのうは**たいへんな**雨でしたね。

Kinou wa taihen na ame deshita.

Kemarin hujan yang **sangat lebat** (menyusahkan).

Dari contoh tersebut ***taihen na + n*** mempunyai pengertian yaitu :
普通ではない、意外なものごとに対して使う。プラス評価にもマイナス評価にも使われる。

Futsuu dewa nai, igai na monogoto nitaishite tsukau. Purasu hyouka ni mo mainasu hyouka ni mo tsukawareru.

Digunakan terhadap segala hal yang di luar dugaan dan tidak biasa.

Digunakan baik dalam penilaian yang negatif maupun penilaian yang positif.

B. Makna dan Fungsi Adverbial Totemo

Menurut Naoko Chino dkk (1987:18) pengertian adverbial *totemo* adalah 程度および数量を表す副詞。強調を表す言い方。

Teido oyobi suuryou wo arawasu fukushi. Kyouchou wo arawasu iikata.

Adverbial yang menyatakan kuantitas dan derajat. Ucapan yang mengungkapkan penekanan terhadap suatu kondisi.

Contoh:

ああ、今日はとても疲れたね。

Aa, kyou wa totemo tsukareta ne.

Hmm, hari ini **sangat** melelahkan ya.

Pada kalimat tersebut, *totemo* memiliki arti “sangat”.

Selain itu, pengertian adverbial *totemo* lainnya menurut Naoko Chino dkk (1987:18) adalah 決まった言い方を伴う副詞。否定を伴う言い方。どうしても無理だという気持ち。

Kimatta iikata wo tomonau fukushi. Hitei wo tomonau iikata. Doushitemo muri da to iu kimochi.

Adverbia yang disertai dengan ucapan yang telah diputuskan. Ucapan yang disertai dengan bentuk menyangkal. Perasaan yang menyatakan ketidakmungkinan.

Contoh:

あの美しさはとても言葉では表現できない。

*Ano utsukushisa wa **totemo** kotoba de wa hyougen dekinai.*

Hal ini tidak mungkin dapat di ungkapkan dalam kata-kata yang **sangat** indah.

Pada kalimat tersebut, *totemo* memiliki arti “tidak mungkin” yang sering diikuti dengan bentuk negatif.

Yuriko Sunagawa (1998:346) juga mendukung pendapat tersebut dengan mengklafikasikan *totemo* menjadi dua jenis, yaitu:

1. **Totemo** (とても)

程度がはなはだしいことを表す。

Teido ga hanahadashii koto wo arawasu.

Mengungkapkan suatu hal yang derajatnya menyolok.

Contoh:

あの映画はとても面白かった。

*Ano eiga wa **totemo** omoshirokatta.*

Film itu **sangat** menarik.

2. **Totemo ...nai** (とても…ない)

どのような方法を尽くしても無理だ、できないという話し手の主観な判断を表す。書きことばでは「とうて...ない」と言いかえられる。

Dono youna houhou wo tsukushitemo muri da, dekinai to iu hanashi te no shukan na handan wo arawasu. Kaki kotoba de wa (toute ... nai) to iikaerareru.

Mengungkapkan penilaian subjektif si pembicara yang menyatakan tidak sanggup, meskipun melakukan cara seperti apapun tetap tidak mungkin. Dalam ragam tulisan dapat dipakai (toute ... nai).

Contoh:

こんな難しい問題はとても私には解けません。

*Konna muzukashii mondai wa **totemo** watashi ni wa **tokemasen**.*

Masalah sulit seperti ini **sangat tidak mungkin** dapat dipecahkan.

C. Persamaan dan Perbedaan Adverbia *Taihen*(たいへん) dan *Totemo*(とても) dalam Kalimat Bahasa Jepang

a. Persamaan antara adverbia *Taihen* dan *Totemo*

Adverbia (*fukushi*) *taihen* dan *totemo* memiliki makna dan pengertian yang sama, yaitu “sangat” dan keduanya merupakan adverbia yang menyatakan kuantitas dan derajat. Persamaan yang dihasilkan oleh adverbia *taihen* dan *totemo* diantaranya yaitu keduanya dapat menerangkan *i-keiyoushi* ‘ajektiva-i’ dan *na-keiyoushi* ‘ajektiva-na’ berdasarkan bentuk yaitu bentuk sekarang maupun bentuk lampau, dapat menerangkan *i-keiyoushi* ‘ajektiva-i’ dan *na-keiyoushi* ‘ajektiva-na’ berdasarkan jenis, dapat menerangkan *doushi* ‘verba’ bentuk sedang maupun bentuk lampau yang digunakan untuk menyatakan keadaan dan perasaan. Selain itu, persamaan lainnya yang dihasilkan kedua adverbia (*fukushi*) ini dari segi maknanya yaitu sama-sama bermakna intensitas dalam sebuah perbandingan.

b. Perbedaan antara adverbia *Taihen* dan *Totemo*

Perbedaannya adalah adverbia (*fukushi*) *totemo* dapat menerangkan kalimat penyangkalan atau negatif, sedangkan adverbia (*fukushi*) *taihen* tidak dapat menerangkannya. Perbedaan lainnya dapat dilihat dari segi maknanya, yaitu dari segi ungkapan berlebihan yang dinyatakan dan dari segi perasaan yang terkandung didalamnya. Adverbia *totemo* berdasarkan ungkapan berlebihannya bermakna positif, sedangkan adverbia *taihen* bermakna berlebihan. Dari segi perasaan yang terkandung di dalam kedua adverbia ini, adverbia *taihen* memiliki tingkat perasaan lebih tinggi dibandingkan dengan adverbia *totemo*. Selain itu, adverbia *totemo* adalah ungkapan yang sedikit santai dan tidak ada indikasi melebih-lebihkan atau membesar-besarkan dan tidak dapat digunakan untuk menyatakan ungkapan perasaan yang mendalam dari dalam hati.

IV. PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan oleh penulis tentang makna dan fungsi adverbial *taihen* dan *totemo* dalam bahasa Jepang, maka kesimpulan yang dapat penulis kemukakan sebagai berikut:

1. Adverbia *taihen* menyatakan keadaan yang melebih-lebihkan atau menekankan pada suatu hal yang besar derajatnya dan mengandung indikasi keramah-tamahan, keterharuan, keterkejutan, keluhan dan sebagainya.

2. Adverbia *totemo* menyatakan keadaan kuantitas dan derajat. Cara mengungkapkan penekanan terhadap suatu kondisi. Namun *totemo* merupakan ungkapan yang sedikit santai dan tidak ada indikasi melebih-lebihkan atau membesar-besarkan.
3. Adanya persamaan dan perbedaan dari adverbia *taihen* dan *totemo* dalam kalimat bahasa Jepang. Sebagian besar kesalahan yang muncul dari kedua adverbia ini adalah kesalahan dalam membedakan kedudukannya dalam sebuah kalimat bahasa Jepang. Karena dilihat dari makna dan fungsinya, keduanya mempunyai makna dan fungsi yang sama yaitu keduanya merupakan adverbia yang menyatakan kuantitas dan derajat. Ucapan yang mengungkapkan penekanan terhadap suatu kondisi. Selain itu, dapat menerangkan kelas kata *doushi* ‘verba’ dan *keiyoushi* ‘adjektiva’ berdasarkan bentuk (bentuk sekarang maupun bentuk lampau) dan dapat menerangkan adjektiva berdasarkan jenisnya yang digunakan untuk menyatakan keadaan dan perasaan. Persamaan lainnya dari segi makna, yaitu keduanya menyatakan makna intensitas dalam perbandingan. Perbedaannya adalah adverbia (*fukushi*) *totemo* dapat menerangkan kalimat penyangkalan atau negatif, sedangkan adverbia (*fukushi*) *taihen* tidak dapat menerangkannya. Perbedaan lainnya dapat dilihat dari segi maknanya, yaitu dari segi ungkapan berlebihan yang dinyatakan dan dari segi perasaan yang terkandung di dalamnya. Adverbia *totemo* berdasarkan ungkapan berlebihannya bermakna positif, sedangkan adverbia *taihen* bermakna berlebihan. Dari segi perasaan yang terkandung di dalam kedua adverbia ini, adverbia *taihen* memiliki tingkat perasaan lebih tinggi dibandingkan dengan adeverbia *totemo*. Selain itu, adverbia *totemo* adalah ungkapan yang sedikit santai dan tidak ada indikasi melebih-lebihkan atau membesar-besarkan dan tidak dapat digunakan untuk menyatakan ungkapan perasaan yang mendalam dari dalam hati.

Contoh:

1. たいへん便利です。
Taihen benri desu.
Sangat praktis.
2. とても便利です。
Totemo benri desu.
Sangat praktis.

Keduanya memiliki makna yang sama yaitu “sangat praktis”. Namun pada contoh (1) adverbia *taihen* memiliki tingkat

perasaan lebih tinggi dibandingkan dengan contoh (2) adverbial *totemo*.

B. SARAN

Karena informasi yang didapatkan sangat terbatas, bahkan jarang ada yang membahas tentang *fukushi* dalam buku bahasa Jepang, bagi Pembelajar yang ingin belajar tentang kedua *fukushi* ini, tidak cukup hanya mengandalkan buku pelajaran yang digunakan dalam kelas saja. Tetapi lebih banyak membaca dan memahami buku-buku tentang adverbial *fukushi* di bidang linguistik serta berlatih dan mencari sumber-sumber referensi yang berhubungan dengan adverbial (*fukushi*). Kemudian, bagi Pengajar bahasa Jepang diharapkan lebih dapat memberikan metode pengajaran yang lebih menarik lagi agar supaya mahasiswa atau pembelajar bisa lebih memahami makna dan fungsi dari adverbial *taihen* dan adverbial *totemo* dalam bahasa Jepang ini.

Laporan ini masih banyak kekurangannya. Oleh karena itu, apabila laporan akhir ini akan dijadikan referensi selanjutnya, khususnya bagi para mahasiswa atau pembelajar bahasa Jepang yang lain, diharapkan dapat memperluas lebih dalam lagi tentang makna dan fungsi adverbial (*fukushi*) *taihen* dan *totemo* dalam kalimat bahasa Jepang ini.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Dewi Judiasri, Melia. “*Mengenal Fukushi ‘Adverbial’ Bahasa Jepang*”.
- Giyatmi, 2013. “*Analisis Kesalahan Penggunaan Jootai no Fukushi dalam kalimat Bahasa Jepang*”. Semarang.
- Kaoru, Kadowaki. 1999. *みんなの日本語初級やさしい作文 (Minna no nihongo shokyuu yasashii sakubun)*. Japan: 3A Corporation.
- Kurniawan, Alvian. 2014. *Panduan Lengkap Tata Bahasa Jepang*. Yogyakarta: SKETSA.
- Mulya, Komara. S.S., M.Ed, 2013. *Fukushi Bahasa Jepang*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Shiang,Tjhin Thian. 2013. *学修堂の日本語能力試験対策 (Gakushuudou no nihongo nouryoku shaken taisaku)*. Jakarta: Gakushudo, JLPT N3.
- Sudjianto.2004. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Bekasi Timur, Rawa Lumbu: Kesaint Blanc.
- Sutedi, Dedi. 2003. *日本語学の基礎 (Nihongo gaku no kiso)*. Bandung: Humaniora.
- Syahputra, Wahyu. 2012. “*Analisis Makna dan Fungsi Adverbial Taihen, Totemo dan Nakanaka dalam Bahasa Jepang pada Majalah Nihongo Jaanaru tahun 1995 edisi 2 sd10*”. Medan.

日本語文法辞典 (*Nihongo bunpou jiten*).1998. Japan: Kuroshio Publicers.
国語辞典. 第三版 (*Kokugo jiten*).
類似表現の使い分けと指導法 (*Ruijihi hyougen no tsukaiwake to shidouhou*).
国人のための基本語用例辞典. 第三版 (*gaikokujin no tame no kihongo yourei jiten*).

<http://mengenal-bahasajepang.blogspot.com/2011/11/fukushi-totemo-dan-taihen.html>